

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Resitasi

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Resitasi* (Penugasan)

Secara denotatif *resitasi* adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Menurut Save M. Dagon dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri.¹

Menurut Mulyana dan johan permana,H, metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara intraksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru yang dikerjakan pesetta didik sekolah ataupun dirumah secara perorangan atau kelompok.²

Menurut Nana Sudjana resitasi tidak sama dengan pelajaran rumah tetapi jauh lebih luas dari itu . tugas dapat merangsang anak lebih aktif belajar baik secara individual maupun kelompok.³

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan dikelas, dihalaman sekolah, dilabolatorium, diperpustakaan, dibengkel, dirumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.⁴

Berdasarkan uraian diatas pengertian metode *resitasi* atau pemberian tugas adalah suatu cara dari guru dalam proses belajar mengajar

¹ Majid Abdul, *Strategi pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm 208

² Mulyana. S dan Johar Permana, *sterategi belejar mengajar*, DEBDIKBUD Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jateng, 1999, hlm 151

³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung,1989, hlm 81

⁴ Syaiful Bahri Djamrah dan Azwan Zain, *Stretategi belajar Mengajar*, Renika cipta, Jakarta 2006, hlm 85

untuk mengaktifkan siswa dalam belajar baik disekolah maupun dirumah dan untuk dipertanggung jawabkan kepada guru.

Metode *resitasi* tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas dari itu. Metode *resitasi* merangsang peserta didik untuk aktif lebih belajar secara individu atau kelompok. Tugas atau *resitasi* bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan tempat lainnya.⁵

Uraian diatas menggambarkan bahwa *resitasi* sebagai metode belajar dan mengajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif belajar kreatif dan pemikiran siswa semakin kreatif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen.⁶ Dari uraian di atas metode yang utama dalam belajar sehingga dapat membentuk anak atau peserta didik menjadi manusia yang manusiawi.⁷

2. Lanangkah-langkah pelaksanaan Metode *Resitasi* (Penugasan)

a. Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup

Tennik pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa,

⁵ Majid Abdul, *Op.cit*, hlm 208

⁶ Majid Abdul, *Op.cit*, hlm 208-209

⁷ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm 193

hal ini diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan hal yang menunjang belajarnya. Selain guru, siswa atau peserta didik juga berperan penting dalam proses intraksi pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran disekolah sering dijumpai kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, misalnya membolos, terlambat, membuat keributan tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cerminan dari krangnya disiplin siswa. Untuk mengatasinya, pihak sekolah membuat peraturan, tata tertib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya dengan berbagai pertimbangan yang tidak memberatkan siswa dan untuk kebaikan siswa dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Fase pelaksanaan tugas

Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru, diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakan, diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

c. Fase pertanggung jawaban tugas

Laporan siswa baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.⁸

Ada beberapa pertimbangan dalam umum yang perlu di ingatkan ketika menyusun tugas dalam pembelajaran kolaboratif (diadaptasi dari Davis, 1993, hal. 147-154). Pertama, pastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuan tujuan perkuliahan sehingga tidak terasa seperti pekerjaan yang membuang-buang waktu. Kedua, berhati hatilah dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan siswa. Ketiga rancang tugas untuk mendorong

⁸ Majid Abdul, *Op.cit*, hlm 210

interdependensi agar semua anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan.⁹

3. Kelebihan dan kekurangan Metode *Resitasi*

a. Kelebihan metode *resitasi*

Adapun beberapa kelebihan metode resitasi antara lain:

- 1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain kelebihanannya:
 - a) Lebih merangsang siswa dalam melaksanakan aktifitas belajar individual atau kelompok
 - b) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru
 - c) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa
 - d) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa
- 2) Menurut Mulyani
 - a) Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar
 - b) Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru
 - c) Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya
 - d) Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari
 - e) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi
 - f) Membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan
 - g) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa

⁹ Elizabert, *Collaborative Learning Techniques (teknik-teknik Pembelajaran Koraboratif)*, Nusa Media, Bandung, 2014, hlm 83

- h) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa
- b. Kekurangan Metode *Resitasi*

Ada kekurangan metode *resitasi* antara lain:

- 1) Siswa sulit di kontrol
- 2) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa

Sebelum penulis menguraikan pengertian kreativitas belajar, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian kreativitas dan pengertian belajar terlebih dahulu¹⁰

B. Kreativitas belajar siswa

1. Pengertian kreativitas belajar siswa

Kreativitas merupakan istilah yang banyak digunakan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi, dengan perkataan lain, produk-produk kreasi itu merupakan hal yang penting untuk menilai kreativitas.¹¹

Sebelum penulis menguraikan pengertian kreativitas belajar, maka terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian kreativitas dan pengertian belajar terlebih dahulu.

Utami Munandar memberikan rumusan tentang kreativitas sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru
- b. Kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah
- c. Kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.¹²

¹⁰ Asmani Jamal Makmur, *Tujuh tips aplikasi paikem*, Diva press, Jogjakarta, 2011, hlm 36

¹¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm 145

¹² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, PR Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm 25

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mendayagunakan segala potensi yang ada dalam individu, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru, dan berbeda disesuatu yang telah ada sebelumnya yang meliputi sikap pemikiran, ide dan hasil karya yang berguna bagu dirinya dan masyarakat. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya.

Adapun pengertian belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Al-Qur'an juga sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu. Bukti terkuat mengenai hal ini ialah bahwa ayat Al-qur'an yang pertama kali diturunkan memberi dorongan manusia untuk membaca dan belajar. Ayat ini juga menekankan bahwa dengan perantaraan kalamlah Allah mengajarkan manusia membaca dan mengajarnya apa-apa yang tidak diketahuinya.

Allah berfirman :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِالْقَلَمِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁴

Pendapat beberapa ahli berkaitan dengan belajar antara lain:

¹³ Slameto, *Op.Cit*, hlm 2

¹⁴ Al-Qur'an surat Al-'alaq ayat 1-5, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Mekar, Surabaya, 2002, hlm 793

- a. James O. Whittaker, merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.
- b. Cronbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.
- c. Howard L. Kingskey mengatakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.¹⁵

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang sebagai akibat dari latihan dan pengalaman yang dilakukan secara sadar sehingga menimbulkan pengetahuan, kecakapan dan tingkah laku baru.

2. Ciri-ciri kreativitas belajar siswa

Biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak yang kreatif cukup mandiri dan mempunyai rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dengan perhitungan) dari pada anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka amat berarti, penting dan disukai mereka tidak menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain.

Menurut Gordon dan Browne kreativitas merupakan kemampuan anak menciptakan gagasan baru yang asli dan imajinatif, dan juga kemampuan mengadaptasi gagasan baru dengan gagasan yang sudah dimiliki. Bila guru ingin mengembangkan kelenturan dan menggunakan imajinasi, kesediaan untuk mengambil resiko, menggunakan diri sendiri sebagai sumber dan pengalaman belajar.¹⁶

Utami Munandar mengungkapkan ciri-ciri kreativitas yang meliputi:

1. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
2. Sering mengajukan pertanyaan yang baik

¹⁵ Syaiful Bahri Djamamah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hlm 12-13

¹⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm 19

3. Memberikan banyak gagasan
4. Bebas dalam menyatakan pendapat
5. Mempunyai rasa keindahan yang mendalam.
6. Mempunyai rasa humor yang luas
7. Mempunyai daya imajinasi¹⁷

Adapun ciri-ciri kreatif yang diungkapkan oleh Sund (1975) sebagai berikut:

- a. Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- c. Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- d. Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
- e. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- f. Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- g. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.¹⁸

Peneliti menyimpulkan ciri-ciri kreativitas secara umum adalah kreatif yang slalu memiliki rasa ingin tahu, memiliki minat yang sangat luas dan suka melakukan aktivitas yang kreatif.

3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas belajar

Dalam mengembangkan dan mewujudkan potensi kreativitas, ada faktor yang mendukung atau merangsang timbulnya kreativitas. Namun, ada juga hal-hal yang dapat menghambat kreativitas anak. Davis (1973) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan kreativitas, yaitu:

a. Sikap individu

Mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan. Secara aktif guru perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan

¹⁷ Utami Munandar, *Op.Cit*, hlm 71

¹⁸ Slameto, *Op.Cit*, hlm 147-148

menjadikan siswa sebagai individu yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif. Kepercayaan diri meningkatkan kepercayaan siswa bahwa ia mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Guru harus menanamkan rasa percaya diri pada siswa sedini mungkin pada awal tahun pelajaran, agar pengembangan gagasan-gagasan, produk-produk serta pemecahan baru dapat terwujud.

b. Kemampuan dasar yang diperlukan

Mencakup berbagai kemampuan berfikir *konvergen* dan *divergen* yang diperlukan. Osborn (1963) memperkenalkan 10 tahap pengajaran pemecahan masalah yang kreatif bagi orang dewasa:

- 1) memikirkan keseluruhan tahap dari masalah
- 2) memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan
- 3) memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu
- 4) memilih sumber-sumber data yang paling memungkinkan
- 5) memikirkan segala kemungkinan pemecahan tersebut
- 6) memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan bagi pemecahan
- 7) memikirkan segala kemungkinan cara pengujian
- 8) memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji
- 9) membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi
- 10) mengambil keputusan.

c. Teknik-teknik yang digunakan

Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas:

1. Melakukan pendekatan “*inquiry*” (pencaritahuan)
2. Menggunakan teknik-teknik sumbang saran
3. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif
4. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.¹⁹

Selain ketiga faktor di atas Anna Craft menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kreativitas sebagai berikut:

a. Ruang Untuk Mencipta

¹⁹ Slameto, *Op.Cit*, hlm 154-157

Pengembangan kreativitas memerlukan komitmen atas ruang baik secara fisik ataupun secara konsep. Shallcross menyatakan penting bagi tiap anak untuk memiliki ruang fisik dan ruang waktu yang cukup dalam aktivitas pembelajaran dalam upaya melaksanakan hal ini.

b. Mengajar Dengan Kreatif

Mengajar merupakan pekerjaan yang memerlukan dan mencakup pengembangan kreativitas. Artinya guru tidak boleh menganggap mengajar adalah sebuah karier. Mengajar yang kreatif mengandung hal berikut:

1. Sebuah pengetahuan (*sense*) atas kebutuhan yang jelas
2. Kemampuan untuk membaca sebuah situasi
3. Sanggup mengambil resiko
4. Kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi peristiwa-peristiwa.

c. Apa yang Dikatakan Anak-anak Kepada Kita

Mendengar apa yang anak-anak katakan kepada kita mengenai keinginan mereka untuk memberi kemampuan kepada mereka untuk belajar dan mencipta sesuatu secara efektif merupakan aspek penting dalam kecakapan seni mengajar.²⁰

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dapat penulis asumsikan bahwa:

1. Kreativitas merupakan kemampuan anak untuk mengaktualisasikan diri dari gagasan atau ide-ide yang dimiliki
2. Bahwa kreativitas akan muncul pada diri yang memiliki motivasi, rasa ingin tahu, imajinasi, karena mereka selalu ingin mencari dan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi
3. Biasa dalam kehidupan sehari-hari atau dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan kreativitas anak diantaranya evaluasi, hadiah, persaingan dan lingkungan yang membatasi

²⁰ Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiasi Press, Depok, 2003, hlm 193-198

4. Kiat untuk mengembangkan kreativitas dapat dilakukan dengan menyediakan ruang untuk mencipta, mengajar dengan kreatif atau gaya mengajar guru dan mendengarkan apa yang anak didik katakan.

4. Faktoryang menghambat pengembangan kreativitas

Hambatan maupun kendala dalam pengembangan kreativitas anak dapat bersifat eksternal, yaitu terletak pada lingkungan individu, baik lingkungan makro (kebudayaan, masyarakat) maupun lingkungan mikro (keluarga, sekolah dan teman sebaya).

Menurut shallcross sebagaimana dikutip oleh Utami Munandar bahwa kendala atau hambatan dalam pengembangan kreativitas dapat digolongkan menjadi:²¹

- a. Kendala Historis

Hambatan ini terkait dengan sejarah suatu bangsa atau masyarakat

- b. Kendala Biologis

Beberapa pakar menekankan bahwa kemampuan kreatif merupakan ciri hederitas, sementara pakar lainnya percaya bahwa lingkungan sebagai faktor penentu. Warisan biologis yang terbatas merupakan penghambat dalam pengembangan kreativitas

- c. Kendala Fisiologis

Hambatan ini kaitannya dengan fisik, kemungkinan adanya kerusakan otak karena penyakit atau kecelakaan atau menyandang cacat fisik, sehingga mengganggu kreativitasnya. Tetapi ini tidak sepenuhnya berpengaruh karena banyak yang dimiliki keterbatasan.

- d. Kendala Sosiologis

Lingkungan sosial merupakan dampak terhadap lingkungan kreatif, setiap masyarakat memiliki norma dan tradisi tertentu, setiap orang yang tidak mentaati norma maupun tradisi akan dikucilkan, sehingga

²¹ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Rineka Cipta, Jakarta, hlm 218-220

keaktivitas tidak bisa berkembang karena harus berkompromi dengan nilai yang ada dalam masyarakat.

e. Kendala Psikologis

Beberapa orang yakin bahwa faktor eksternal menyebabkan mereka tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya, hal ini sebagai contoh kendala psikologis. Yakni tidak ada keyakinan dalam diri bahwa dirinya mampu.

f. Kendala Diri Sendiri

Kendala ini berasal dari diri sendiri (internal) misalnya, pengaruh kebiasaan, kurangnya usaha dan pemalasan dalam mengenal, takut mengambil resiko, tidak dikritik dan sebagainya.

C. Mata Pelajaran Qur'an Hadist

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran al-Qur'an Hadist sebagai bagian dari pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didiknya menguasai pengetahuan khusus tentang ajaran keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan keagamaan ini berada di bawah naungan Departemen Agama, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah serta Perguruan Tinggi Agama. Pendidikan Qur'an dan Hadist di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sebagai bagian yang integral dari pendidikan Agama. Memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian anak. Tetapi secara substansial mata pelajaran Qur'an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada anak untuk mempraktikkan nilai-nilai agama sebagai mana terkandung dalam Qur'an Hadist dalam kehidupan sehari-hari.²²

Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Qur'an Hadits dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan

²² Adri Efferi, *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA*, Departemen Agama, Kudus, 2009, hlm. 1-2

dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran agama islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Al-qur'an adalah kalam Allah SWT dan merupakan *mu'jizat* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis di *Mushaf* dan di riwayatkan secara mutawatir serta membacanya adalah keharusan yang berisi tuntunan, petunjuk bagi segenap manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.²³

Kata "Qur'an" dari segi etimologi berasal dari bahasa arab yaitu *qaraa-yaqriu-qur'aanan*. Kata Qur'anan memiliki arti bacaan bisa juga berarti kitab. Sehingga al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan *mukjizat* dan diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis di *mushaf* dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.²⁴

Kata "hadis" berasal dari bahasa Arab, yaitu al-hadits, jamaknya *al-hadits, al-haditsan, dan al-hudtsan*. Secara etimologis, kata ini memiliki banyak arti, di antaranya *al-jadid* (yang baru) lawan dari *al-qadim* (yang lama), dan *al-khabar* yang berarti kabar atau berita.²⁵

Sedangkan secara detail materi Qur'an Hadits adalah:

- a. Aspek substansial yang terkandung dalam al-qur'an, meliputi:²⁶
 - 1) *Ilahiyah* yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan (Allah SWT)
 - 2) *Nubuwwah*, yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan Nabi.
 - 3) *Ruhiyyah*, yaitu pembahasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik, seperti: Alam Ghaib.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Toha Putra, Semarang, 1994, hlm. 17

²⁴ *Ibid*, hlm. 17

²⁵ Sholahudin, dkk, *Ulumul Hadis*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm.13

²⁶ Yuhonar ilyas, *Kuliah Qur'an Hadits*, LPPI, UMY, Yogyakarta, 1995, hlm.1

- 4) *Syamsiyah*, yaitu pembahasan tentang sesuatu yang hanya diketahui lewat sama' (dalil naqli) seperti surge, neraka, alam barzah, dan lain-lain.
- b. Aspek pembelajaran hadits meliputi beberapa kategori berikut:²⁷
- 1) *Hadits Maqbul*, yaitu hadits yang dapat diterima dan memenuhi segala persyaratannya sebagai hadits yang murni. Yang termasuk ke dalam bagian hadits ini adalah hadits shohih dan hadits hasan. Diantara syarat diterimanya sebagai *hadits maqbul* adalah 1). Bersambung sanadnya (sanad dan perawinya sangat kuat sekali dan diriwayatkan oleh tujuh perawi hadits yang sangat diyakini kebenarannya), 2). Adilnya para perawi, yakni muslim, baligh, dan tidak fasiq perilakunya, 3). Kuatnya hafalan para perawinya: mencakup jasmaniah dan rohaniyahnya, 4). Tidak ada syada' (pertentangan) dan 5). Tidak ada cacat, yakni tidak mencederai keshahihan hadits.
 - 2) *Hadits Mardud*, yaitu hadits yang tertolak, yaitu suatu kedustaan yang diciptakan lagi dibuat-buat lalu dinisbatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang termasuk kedalam kategori hadits mardud adalah *hadits Maudhu'* dan *hadits Dhoif*.
 - 3) *Hadits Musytarak*, yaitu hadits yang bersekutu antara maqbul dan mardud), yang termasuk kedalam hadits ini adalah hadits qudsy dan hadits marfu'.
 - 4) *Hadits Fi'liyyah*, yaitu hadits yang berupa tindakan Rasulullah dan bukan melalui ucapan Rasulullah SAW.

²⁷ Muhammad Thahhan, *Ulumul Hadits Studi Kompleksitas Hadits Nabi*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997, hlm. 44

2. Fungsi Pembelajaran Qur'an Hadits

Fungsi bidang studi Qur'an Hadits adalah sebagai upaya untuk pembinaan serta pengajaran pada anak-anak didik karena tingkat keimanan dan ketaqwaan seseorang sangat tergantung pada hasil pembelajarannya.

Bidang studi Qur'an Hadits berfungsi untuk:²⁸

- a. Penanaman ajaran agama islam sebagai pedoman pencapaian kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia baik di sekolah maupun lingkungan keluarga.
- c. Penyerahan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial sesuai dengan kaidah ajaran syar'i.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik atas keyakinan ajaran agama islam yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan dari hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dihadapinya sehari-hari, seperti bid'ah, kufarat, maupun syirik.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta system dan fungsionalnya.
- g. Memperkokoh daya-daya positif yang dimiliki manusia, agar mencapai tingkat manusia yang seimbang atau harmonis (*al-adalat*) sehingga pembuatannya mencapai tingkat perbuatan ketuhanan (*af'al al iyat*).
- h. Mengarahkan dan mewarnai berbagai aktifitas kehidupan manusia di segala bidang.
- i. Memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau buruk.

3. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadist

Pengajaran Qur'an Hadist pada Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca al-Qur'an Hadist dengan baik

²⁸ Departemen Agama RI, *GBPP. MA. Mata Pelajaran Qur'an Hadits*, Dirjen Bimbingan Islam, Jakarta, 1994, hlm.22

dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadits bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadist
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadits.²⁹

4. Materi Pembelajaran al-Qur'an Hadist

Dalam rangka memberikan gambaran yang utuh dan komprehensif terkait dengan materi-materi yang akan dipelajari oleh para siswa di Madrasah Aliyah Futuhiyah. Adapun materi-materi pembelajaran al-Qur'an hadist itu sebagai berikut:

- 1) Memahami ayat-ayat al Qur'an dan al Hadist tentang kewajiban berdakwah.
- 2) Memahami isi kandungan Q.S An-Nahl 125, Q.S Asy Syu'ara 214-216, Al-Hijr 94-96
- 3) Memahami tanggung jawab manusia
- 4) Memahami kewajiban perilaku adil dan jujur
- 5) Memahami larangan berlaku khianat
- 6) Memahami pergaulan sesama manusia dan tidak berlebih-lebihan.
- 7) Memahami ayat Al-Qur'an dan Hadist tentang giat bekerja.
- 8) Memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadist yang berkaitan dengan pembangunan pribadi dan masyarakat.
- 9) Memahami ayat-ayat Al-Qur'an mengenai ilmu pengetahuan.³⁰

²⁹ Adri Efferi, *Op.Cit*, hlm.2-3

³⁰ Adri Efferi, *Op.Cit*, hlm. 8-9

D. Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dalam kajian semacam ini telah mendahului penelitian ini, diantaranya adalah: Andies Yuliansyah yang berjudul Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Resitasi* (Penugasan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI Semester Genap SMA Perintis 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pengaruhnya strategi pembelajaran *Resitasi* terhadap hasil belajar siswa kelas XI semester genap SMA Perintis yang difokuskan pada pengaruh strategi pembelajaran *Resitasi* dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya ada juga penelitian dari yang berjudul Penerapan Strategi *resitasi* dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an Pada siswa SMALB-C Di SLB Yapenas Sleman yang mempunyai fokus penelitian pada pemanfaatan metode *Resitasi*(Penugasan) dalam membangun daya ingat siswa SMALB-C dalam mempelajari Bacaan Al-Qur'an.

Kedua penelitian diatas memiliki sisi persamaan dengan penelitian ini yaitu bagaimana kedua penelitian ini sama-sama membahas kegunaan dan manfaat metode *resitasi*, yang notabennya jarang sekali dibuat dasar penelitian akan tetapi dalam penelitian peneliti lebih memfokuskan bagaimana penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa pada mata pelajaran Quran hadist di MA Futuhiyah Jeketro Gubug Grobogan. Sehingga peneliti berharap ini bisa menjadi referensi baru bagi guru ataupun peneliti yang akan datang bahwa di dalam mata pelajaran Qur'an hadist ceramah bukanlah metode pembelajaran satu-satunya, sehingga terlihat pembelajarannyametode kurang menarik. Dalam pembelajaran Qur'an hadist harus ada metode lain yang harus mendampingi metode ceramah, diantaranya metode *Resitasi* (Penugasan) sehingga pembelajaran bisa lebih efektif.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seorang secara disengaja dianggap di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. Pada

dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada kegiatan pokok, seperti bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar, dan juga bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.

Berbicara mengenai keberhasilan dalam pembelajaran, pasti seorang guru harus memiliki model dan metode yang tepat, apalagi siswa dituntut untuk berfikir kreatif pada mata pelajaran Quran Hadist, karena banyak sekali permasalahan yang terjadi di era sekarang ini. Maka dari itu dibutuhkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih metode yang tepat. Banyak halangan yang dialami oleh guru dalam memilih metode lebih-lebih bagi anak-anak yang mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda serta banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Metode pembelajaran Resitasi sebagai salah satu metode pembelajaran dimana siswa menjadi aktif dan kreatif didalam memecahkan suatu permasalahan yang diberikan guru didalam proses pembelajaran. Model ini juga dapat digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadist. Dalam model ini siswa dituntut aktif dan kreatif menghafalkan dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran.